

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
KELOMPOK B DI TK EKASARI KRANDEGAN MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

HAWIN SHOFIATUL ROHMAH

NIM. 211117001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rohmah, Hawin Shofiatul. 2023. *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ekasari Krandegan Madiun* **Skripsi.** Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Anak Usia Dini, Kemampuan Motorik Halus

Stimulasi sangatlah penting diberikan pada anak usia dini untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak salah satunya fisik motorik. Fisik motorik merupakan segala sesuatu pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi, terdapat dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil dan memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Di TK Ekasari Krandegan Madiun peneliti menemukan permasalahan motorik halus anak, seperti anak yang masih belum berkembang motorik halusnya dalam mengerjakan kegiatan melipat kertas dikarenakan ada beberapa faktor yaitu anak kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap tahapan, kurang koordinasi mata dan tangan, serta kurang stimulasi guru dan orang tuanya di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Ekasari Krandegan Madiun (2) faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Ekasari Krandegan Madiun (3) capaian perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B melalui metode demonstrasi di TK Ekasari Krandegan Madiun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi di TK Ekasari Krandegan Madiun, wawancara dengan sumber data kepala sekolah dan guru dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) metode demonstrasi adalah metode yang diperagakan oleh guru dengan cara diperlihatkan kepada peserta didik kemudian dipraktikkan oleh peserta didik. (2) dalam mendemonstrasikan stimulasi perkembangan motorik halus diantaranya ada faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor lingkungan, faktor bimbingan dan motivasi, faktor dipelajari satu persatu, faktor kesempatan belajar, dan model yang baik. (3) capaian perkembangan motorik halus melalui metode demonstrasi rata-rata anak berkembang sesuai harapan yang dibuktikan dengan anak menggambar sesuai imajinasinya, melakukan eksplorasi dengan berbagai media, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hawin Shofiatul Rohmah
NIM : 211117001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Metode Demontrasi Dalam Mengembangkan
Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Ekasari
Krandegan Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah
Pembimbing



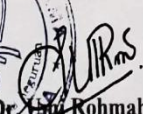
Yuli Salis Hijrivani, M.Pd
NIP. 199307102018012003

Tanggal, 23 November 2022

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. Hawin Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hawin Shofiatul Rohmah
 NIM : 211117001
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jum'at
 Tanggal : 10 Februari 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Jum'at
 Tanggal : 03 Maret 2023

Ponorogo, 03 Maret 2023

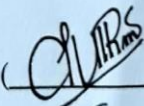
Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



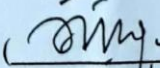
Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

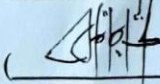
1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I.

()

2. Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd.I.

()

3. Penguji II : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hawin Shofiatul Rohmah
NIM : 211117001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
KELOMPOK B DI TK EKASARI KRANDEGAN MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Maret 2023

Penulis



Hawin Shofiatul Rohmah
2111170001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hawin Shofiatul Rohmah

NIM : 211117001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Dalam
Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok
B Di TK Ekasari Krandegan Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Hawin Shofiatul Rohmah

211117001

DAFTAR ISI

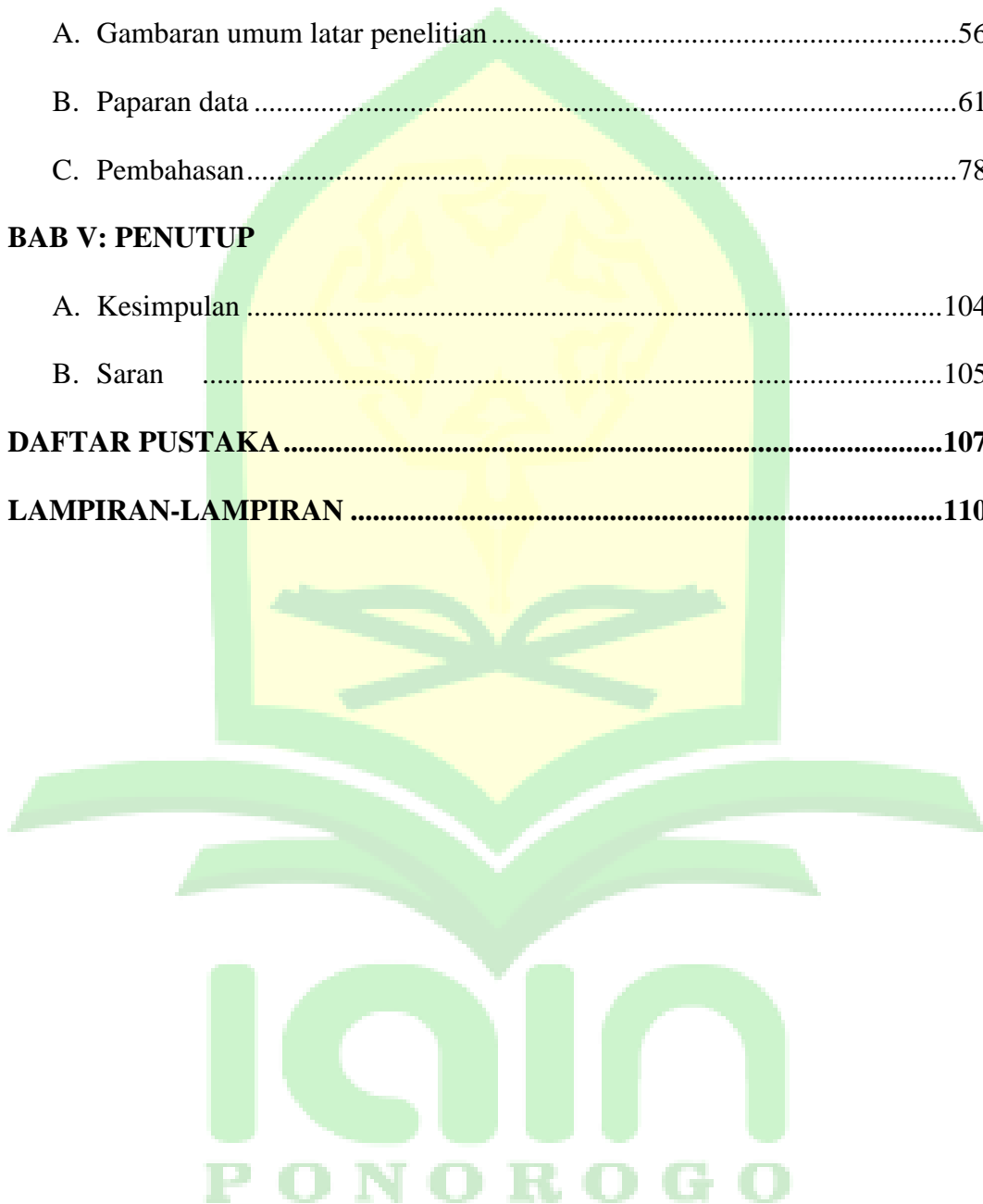
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN ATAU KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
a. Pengertian Implementasi	9

b. Metode Demonstrasi	10
1) Pengertian metode demonstrasi.....	10
2) Tujuan dan fungsi metode demonstrasi	13
3) Manfaat metode demonstrasi	15
4) Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi.....	16
5) Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi	18
6) Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.....	20
c. Perkembangan motorik halus	23
1) Pengertian perkembangan motorik halus	23
2) Indikator perkembangan motorik halus	25
3) Fungsi perkembangan motorik halus	28
4) Faktor yang mempengaruhi motorik halus	29
5) Prinsip-prinsip dalam melaksanakan pengembangan motorik halus	33
d. Pengertian AUD	34
B. Telaah hasil penelitian terdahulu	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	44
B. Kehadiran peneliti	45
C. Lokasi penelitian	46
D. Data dan sumber data	46
E. Teknik pengumpulan data	47
F. Teknik analisis data.....	49

G. Pengecekan keabsahan temuan	52
H. Tahapan-tahapan penelitian	54
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran umum latar penelitian	56
B. Paparan data	61
C. Pembahasan.....	78
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stimulasi adalah upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru dalam peningkatan kecerdasan anak. Stimulasi merupakan salah satu hal penting yang harus diberikan pada anak usia dini untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak mulai dari nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Dengan tujuan agar anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.¹ Dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 stimulasi adalah pemberian rangsangan pendidikan yang diberikan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi anak usia dini dari lahir sampai dengan enam tahun agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Montessori menyatakan bahwa anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*) ialah masa di mana anak terdapat banyak potensi, artinya pada masa ini anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang serta pentingnya pemberian stimulasi secara maksimal dan tepat terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak secara psikis ataupun jasmani sebaiknya diberikan stimulasi melalui kegiatan bermain dan kegiatan yang menyenangkan. Aspek psikis yang dapat dikembangkan melalui kegiatan

¹ Mahyumi Rantina, dkk. *Panduan Stimulasi dan DDTK Anak Usia 0-6 Tahun*, (Jakarta: Edu Publisher, 2020),18.

² Permendikbud No. 146 Tahun 2014.

bermain salah satunya ialah fisik motorik karena melalui kegiatan bermain anak akan melibatkan gerakan fisik secara keseluruhan.³

Khadijah dan Nurul Amelia menyatakan perkembangan fisik motorik adalah perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Gerakan adalah suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi antara saraf dan otot. Aspek perkembangan fisik motorik salah satunya yaitu motorik halus, menekankan koordinasi mata dengan tangan atau kelenturan tangan contohnya menulis, menggambar, meremas, menjiplak, menganyam, melipat, menuri bentuk, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk di stimulasi yaitu keterampilan dalam menggunakan jari tangan.⁴

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak karena sangat mempengaruhi kehidupan di masa depan. Kemampuan motorik halus harus dilatih secara rutin agar berkembang secara optimal. Dalam perkembangan ini kemampuan motorik halus pada anak sangat penting untuk dilatih terutama bagian otot-otot tangan dan koordinasi mata. Pada usia empat tahun anak sudah mampu menggambar, menggunting dengan lurus, memasang kancing baju, dan mewarnai tanpa banyak keluar garis. Sedangkan pada usia lima tahun anak sudah mampu menuliskan angka atau huruf, mewarnai, memasang tali sepatu, dan memasukkan benda-benda ke lubang kecil, menganyam, melipat.

³ Aryanti, T, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 8 No. 1, 2016, Hal. 50.

⁴ Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2020), hal 13.

Perkembangan motorik halus juga berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan memegang, seperti dalam meraih, menggenggam dan memanipulasi benda atau obyek yang berkembang secara bertahap sebagai hasil dari reflek menggenggam.⁵

Jadi, tahapan perkembangan motorik halus dapat dipahami bahwa koordinasi setiap gerakan terjadi pada dasarnya sejalan dengan kematangan saraf dan otot, sehingga tingkat ketercapaian perkembangan motorik setiap anak akan berbeda-beda. Hal yang terjadi, apabila motorik halus tidak berkembang dengan optimal, maka anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari, kurangnya kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari menyebabkan tidak berkembangnya kemampuan motorik halus anak. Anak cenderung selalu dilayani oleh orangtuanya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dari memakai baju, celana, makan, minum, mandi dan lain-lain sehingga motorik halusnya kurang berkembang. Hal inilah menjadi salah satu penyebab mengapa anak mengalami hambatan pada motorik halusnya. Gangguan motorik halus yang dialami anak menyebabkan kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan aspek motorik halusnya seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, meresleting jaket, makan, minum, dan lain sebagainya. Hal ini agar anak lebih siap memasuki jenjang pendidikan pada tahap selanjutnya.

⁵ Livana PH, Dhita Armitasari, dan Yulia Susanti, Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usi Pra Sekolah, Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, Vol. 4 No. 1, 2018, Hal 30.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Ekasari Krandegan Madiun, perkembangan motorik halusnya masih kurang berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat diantaranya masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam meniru bentuk melipat dengan adanya beberapa faktor yaitu anak kurang fokus, kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap tahapan, kurang koordinasi mata dan tangan, serta kurang stimulasi guru dan orang tuanya di rumah. Oleh karena itu, guru dan orang tua mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Misalnya dalam memilih beberapa metode yang sesuai kebutuhan untuk membantu stimulus perkembangan motorik halus anak. Dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung telah dilakukan tersebut, peneliti tertarik untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Ekasari Krandegan Madiun. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Ekasari Krandegan Madiun. Oleh karena itu, peneliti merumuskan ke dalam penelitiannya yang berjudul: **“Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Ekasari Krandegan Madiun”**.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan permasalahan tentang implementasi Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan metode demonstrasi untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun?
3. Bagaimana capaian perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B melalui metode demonstrasi di TK Ekasari Krandegan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode demonstrasi untuk anak usia dini kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan metode demonstrasi untuk mengembangkan

motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana capaian perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B melalui metode demonstrasi di TK Ekasari Krandegan Madiun?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar mengajar disekolah.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab- sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian meliputi: gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan. Gambaran umum penelitian berisi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan TK Ekasari Krandegan, keadaan guru

dan siswanya, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Paparan data berisi tentang semua catatan lapangan mengenai implementasi metode demonstrasi untuk anak usia dini, faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, capaian perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B melalui metode demonstrasi. Dan pembahasan berisi tentang pembahasan yang meliputi temuan-temua dari hasil penelitian dan analisis dari penelitian yang dilakukan, yang berkaitan dengan bagaimana implementasi metode demonstrasi mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun.

BAB V

Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan.

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan.¹ Pengertian secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat, rinci, dan matang. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Pandapat lain mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terkait oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu.² Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono mengemukakan pendapatnya implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.³

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan,

¹ “Implementasi”. Def. 1e, kbbi.web.id

² Mohamad Nurkamal Fauzan, dkk. *Tutorial Pembuatan Prototipe Prediksi Ketinggian Air*, (Bandung: Kreasi Industri Nusantara, 2020), 79.

³ Harsono, *Implementasi kebijakan dan politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 67.

keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi disamping sebagai sebuah proses juga sebagai penerapan atas inovasi kurikulum yang dilakukan serta mengarah pada perbaikan. Implementasi dapat berlangsung sepanjang waktu dan bisa menyelesaikan perbedaan antara tujuan dan kenyataan.⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan atau mengacu pada aturan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan, implementasi dapat dilakukan jika sudah terdapat rencana atau konsep yang matang sehingga sudah dapat dilakukan.

2. Metode demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari Bahasa latin "*methodos*" yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁵ Sedangkan menurut Sukartiaso metode adalah cara

⁴ Yahya Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Bandung:Penerbit Lakeisha, 2022), 212.

⁵ Arie Hidayat, dkk. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor" (2020), 09 No. 1. 73.

untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Udin S. Winata Putra metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁷

Demonstrasi dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya sesuatu, dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan. Ketika guru mendemonstrasikan sesuatu, arah kegiatan juga diberikan kepada anak. Demonstrasi digunakan untuk menggambarkan pengajaran dan pemberian petunjuk kepada anak tentang apa yang dilakukan di awal saat kegiatan inti dan kegiatan akhir demonstrasi. Yang perlu diperhatikan guru ketika mendemonstrasikan sesuatu adalah harus melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan anak didiknya.⁸

Menurut Eliyyil Akbar metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan

⁶ Marlia, "Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir Kecamatan Tembilahan", 2021, 10.

⁷ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 12-13.

⁸ Zairina Ulfa Siregar, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel di PAUD Cempaka Kecamatan Medan Labuhan", 2020, 13-14.

kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi lebih menekankan pada pengamatan sehingga anak dapat belajar secara langsung. Proses melihat akan mudah direkam dalam memori sehingga selalu dapat diingat.⁹ Menurut Moeslichatoen metode demonstrasi bagi anak usia dini yaitu dapat memperlihatkan secara konkret yang dilaksanakan atau diperagakan, dapat mengkomunikasikan gagasan dan konsep, membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat, membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.¹⁰

Sedangkan Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah metode demonstrasi adalah metode penyajian dengan memeragakan dan menunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walaupun dalam metode demonstrasi anak hanya sekedar memperhatikan.¹¹ Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian untuk memperlihatkan bagaimana

⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), 83.

¹⁰ Djoko Adi Walujo dan Anies Listyowati, *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), 37.

¹¹ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 49.

melakukan sesuatu kepada peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Sedangkan menurut Suci Utami Putri metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan suatu cara melakukan sesuatu baik berupa prosedur sesuai langkah-langkah yang sistematis. Metode demonstrasi pada anak usia dini digunakan untuk melatih kemandirian pada anak. Hal ini dikarenakan dengan melihat langsung sebuah prosedur, anak akan mencobanya sendiri sehingga anak dilatih untuk memiliki kemandirian.¹³

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pembelajaran dengan cara memperagakan dan menunjukkan kepada anak suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari dengan metode demonstrasi proses penerimaan pembelajaran lebih berkesan karena anak melihat dan mempraktikan secara langsung kegiatan proses pembelajaran.

b. Tujuan dan fungsi metode demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Syaiful Sagala bahwa

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 233.

¹³ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), 25.

tujuan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa disesuaikan materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh anak dalam pembelajaran. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Roestiyah tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah agar anak didik mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.¹⁴

Tujuan lain metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan pengarahannya secara langsung. Melalui metode ini, diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan yang didemonstrasikan oleh guru.¹⁵

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memberikan kemudahan untuk dipahami oleh anak.¹⁶ Jadi dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa untuk mempermudah pemahaman anak dilakukan dengan memberi bukti proses

¹⁴ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 135.

¹⁵ Nini Aryani, dkk. *Manajemen Pembelajaran PAUD*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 86-87.

¹⁶ Eliyyil Akbar, 84.

terjadinya suatu peristiwa. Syarat-syarat dalam penggunaan metode pembelajaran antara lain:

1. Harus dapat membangkitkan motivasi, minat belajar peserta didik.
2. Mampu menstimulasi keinginan peserta didik untuk belajar lebih dalam lagi dan berinovasi.
3. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghasilkan suatu karya.
4. Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
5. Mengajarkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha mandiri.
6. Mampu mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

c. Manfaat metode demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas tentu memiliki manfaat. Berikut beberapa manfaat dari penerapan metode demonstrasi bagi motorik halus anak antara lain:

1. Membuat anak tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain anak mampu belajar dengan baik guru juga diharapkan mampu memberikan contoh dengan mudah kepada anak dan dapat diterapkan secara langsung oleh anak.¹⁸

¹⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Michro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 53.

¹⁸ Ni Md Ari Wulandari dan Kt Pudjawan, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus", Vol 2 No 3, 2019, 216.

2. Membantu anak dalam memahami jalannya suatu proses atau tahapan kerja suatu benda melalui pengamatan secara langsung. Pada anak usia dini sangat membutuhkan contoh atau pengamatan langsung serta fakta yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya dalam pembelajaran di kelas.
3. Anak mendapatkan gambaran lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur, membuat, mengerjakan dan menggunakan sesuatu.¹⁹

d. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, demikian pula dengan metode demonstrasi. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan metode ini, akan menghantarkan kita lebih teliti dalam menggunakan metode pembelajaran. Adapun kelebihan metode demonstrasi antara lain yaitu:

- a. Melalui metode demonstrasi menghindari terjadinya verbalisasi sebab peserta didik langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan atau konkrit.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.²⁰

¹⁹ Ni Md Ari Wulandari dan Kt Pudjawan, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus", Vol 2 No 3, 2019, 216.

²⁰ Niken Vioreza. dkk, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 100.

- d. Proses pembelajarannya akan lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengarkan akan tetapi dapat melihat secara langsung peristiwa yang terjadi.
- e. Pembelajaran metode demonstrasi dapat memotivasi, menstimulus peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mendorong untuk dapat mencobanya sendiri.
- f. Peserta didik dapat mengamati secara langsung dan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian anak akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- g. Pembelajaran yang belum dimengerti peserta didik dapat ditanyakan langsung saat proses memperagakan suatu kegiatan sehingga terjawab jelas.²¹

Selain kelebihan, metode demonstrasi ini juga mempunyai kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang matang demonstrasi bias gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu guru harus bias beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

²¹ Niken Vioreza. dkk, 101.

- b. Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti menggunakan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibanding metode ceramah.
- c. Metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Metode demonstrasi juga memerlukan kemampuan, inovasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.²²
- e. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi**

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru, yang perlu dilakukan dalam metode demonstrasi, sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan sikap dan keterampilan, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk melakukan demonstrasi, melakukan uji coba demonstrasi dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan.

²² Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 84-85.

Uji coba ini dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam demonstrasi.²³

2) Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan: tahap pembukaan metode demonstrasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua murid dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, mengemukakan tujuan yang hendak dicapai oleh murid, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh murid.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi: guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang bias merangsang murid untuk berpikir, menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan, meyakinkan murid untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi murid, memberikan kesempatan murid secara aktif untuk berpikir lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.²⁴

c. Langkah penutup: dalam mengakhiri proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi hendaknya guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada

²³ Eliyyil Akbar, 85.

²⁴ Eliyyil Akbar, 86.

kaitannya dengan demonstrasi yang telah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan, untuk mengetahui apakah demonstrasi yang dilakukan oleh guru dapat dipahami oleh murid atau tidak. Selain guru memberikan tugas, guru bias melakukan evaluasi kepada murid untuk memperagakan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.²⁵

f. Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan media yang paling baik dalam pembelajaran motorik. Dalam hal ini, lebih mudah memahami aplikasi pembelajaran motorik dengan penyajian demonstrasi karena menggunakan alat-alat bantu visual, seperti gambar, video, atau demonstrasi secara langsung yang dilakukan oleh guru. Demonstrasi dalam pembelajaran motorik sangat mutlak dilakukan karena pemahaman para anak terhadap keterampilan motorik yang sedang dipelajari tidak cukup disajikan atau diajarkan dengan kata-kata, tetapi lebih baik dikuatkan oleh gambaran nyata tentang gerakan yang akan dipelajari.²⁶

Pembelajaran mengamati berarti anak menambah informasi dengan hanya mengamati penampilan orang lain. Langkah ini merupakan bagian dari upaya membuat mereka bias mengamati. Setelah itu, mereka langsung mempraktikkan secara nyata. Adapun yang harus diingat adalah hasil pembelajaran motorik terutama

²⁵ Eliyyil Akbar,86.

²⁶ Achamd Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 98.

dalam latihan tahapan awal timbul dari aktivitas mengamati dan meniru aksi orang lain. Sementara itu, model atau demonstrasi yang ditampilkan bias dilakukan oleh guru, dikerjakan oleh anak lain, serta memakai alat.

Pada prinsipnya yang menjadi titik tekan dalam menyajikan demonstrasi adalah kegiatan yang disajikan harus menampilkan gambaran dari keterampilan yang sedang dipelajari oleh para anak dan di praktikkan oleh anak setelah mengamati demonstrasi. Berdasarkan demonstrasi yang diamati, anak akan mendapatkan beberapa manfaat. Pertama, memperoleh gambaran tentang gerakan motorik yang dipelajari dan dipraktikkan. Kedua, memberikan gambaran ideal tentang usaha yang harus dilakukan oleh guru agar dapat mencapai hasil yang maksimal.²⁷

Ketika mendemonstrasi kegiatan, guru mendorong anak agar memperhatikan demonstrasi tersebut secara saksama. Karena demonstrasi tidak akan efektif dalam pembelajaran motorik apabila sebagai pengamat tidak memberikan perhatian penuh. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk mendorong anak ketika demonstrasi. Di antaranya sebagai berikut:

1. Siswa harus didorong penuh agar memberikan perhatian terhadap demonstrasi atau gerakan yang ditampilkan.

²⁷ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 102-103.

2. Anak mesti didorong supaya bisa merekam gambaran yang muncul dalam demonstrasi.
3. Anak harus didorong agar dapat menampilkan atau melakukan sendiri sebagaimana yang mereka amati dalam demonstrasi.²⁸

Selain ketiga langkah tersebut, yang paling penting dilakukan adalah guru pasti menunjukkan berbagai hal penting saat demonstrasi. Misalnya, dalam kegiatan menggunting, guru harus menunjukkan dalam demonstrasi dan menekankan cara menstimulasi anak untuk aman menggunting kertas yaitu: tandai tengah kertas dengan garis menggunakan pengaris dan pensil, tunjukkan pada anak cara memegang gunting, tunjukkan pada anak cara menggerakkan gunting untuk membuka atau menutup gunting, meminta anak untuk memegang kertas dengan memegang gunting di satu tangan lainnya, lalu gunting perlahan mengikuti garis atau polanya, lakukan terus kegiatan menggunting hingga anak mengerti cara memotong kertas dan simpan kembali gunting ke dalam sebuah wadah.²⁹

Di sisi lain, untuk mengoptimalkan pemberian demonstrasi kepada para anak dalam pembelajaran motorik, sebaiknya guru berpedoman pada empat hal berikut:

²⁸ Richard Decaprio, 103.

²⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, 43.

1. Guru harus mendorong anak agar mengamati contoh demonstrasi yang diberikan dengan perhatian penuh.
2. Ketika demonstrasi diamati oleh anak guru menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya yang dapat di tangkap oleh kemampuan anak.
3. Demonstrasi bisa memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap keterampilan yang sedang dipelajari, ketika demonstrasi tersebut disajikan lebih dari sekali.
4. Guru dapat menampilkan demonstrasi yang diperagakan kemudian anak yang mempraktikkan.³⁰

3. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Kemampuan anak dalam mengontrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari, adalah menjadi fokus dari perkembangan motorik halus anak.³¹ Meskipun perkembangan ini berlangsung bersamaan dengan perkembangan motorik kasar, namun otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk berlatih menggunakan

³⁰ Richard Decaprio, 104.

³¹ Khadijah dan Nurul Amelia, 35.

otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus.³² Menurut Laura E. Berk mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh, yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya.³³

Sedangkan menurut Janet w. Lerner, menjelaskan gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.³⁴ Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Menurut Ayuba motorik halus merupakan sebuah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Menurut Desmita bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas,

³² Mulyani, 30.

³³ Riris Eka Setiani, "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini" 18, no. 3 (2013): 459.

³⁴ Mulyani, 32–33.

menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.³⁵

Dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini diperlukan beberapa stimulus berupa kegiatan yang dapat merangsang anak untuk melakukan sebuah gerakan sehingga dapat meningkatkan kualitas motorik halus anak usia dini. Peran dari berbagai pihak sangat diperlukan salah satunya adalah guru yang memberikan bimbingan di pendidikan anak usia dini.³⁶

b. Indikator Capaian Perkembangan Motorik Halus

Dalam meningkatkan kualitas motorik halus pada anak usia dini tentunya memiliki beberapa indikator yang dapat menjadi acuan. Berikut merupakan beberapa indikator tingkat pencapaian Perkembangan motorik halus anak usia dini antara lain:

Tabel 2.1 Tingkatan Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkatan Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik halus	<ol style="list-style-type: none">1. Menggambar sesuai gagasannya2. Meniru bentuk3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau kegiatan4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar5. Menggunting sesuai dengan pola6. Menempel gambar dengan tepat7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

³⁵ Desmita, *Psikologi perkembangan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 118.

³⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 40.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

1) Menggambar sesuai gagasannya

Dengan menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi ataupun kreativitas yang anak bangun sendiri lewat sebuah lambang. Selain itu, gambar yang anak hasilkan juga dapat menunjukkan suasana hati anak.³⁷ Menggambar merupakan sebuah kegiatan menarik dan mampu meningkatkan motorik halus anak.

2) Meniru bentuk

Membuat serta menirukan berbagai bentuk garis meniru melipat kertas sesuai arahan guru misalnya membuat gambar persegi, segitiga, lingkaran, dan meronce. Meniru sebuah bentuk dapat melatih kerja otak dan meningkatkan kualitas motorik halus anak.

3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau kegiatan

Kegiatan eksplorasi meliputi membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca, dan kardus. Kegiatan eksplorasi tidak hanya itu saja tetapi banyak sekali kegiatan atau aktivitas yang dapat di eksplor anak seperti menciptakan berbagai bentuk menggunakan *playdough*, tanah liat, dan pasir.

4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari dan membuat berbagai macam coretan. Selain itu anak diajarkan untuk

³⁷ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 66.

mampu memegang alat makannya sendiri dengan baik dan benar menggunakan sendok serta makan dengan menggunakan tangan kanan.

5) Menggunting sesuai dengan pola

Menggunting merupakan kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak usia dini. Kegiatan menggunting dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya untuk melatih jari-jari anak melalui kegiatan menggunting dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak.³⁸

6) Menempel gambar dengan tepat

Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Menurut Andang Ismail menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Hajar Pamadhi mengemukakan bahwa penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah di gunting.³⁹

7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

³⁸ Zairina Ulfa Siregar, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel di PAUD Cempaka Kec. Medan Labuhan”. Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), 20.

³⁹ Zairina Ulfa Siregar, 22.

Salah satu cara untuk mengekspresikan diri adalah dengan melalui sebuah gerakan menggambar yaitu salah satunya melukis dengan jari (*finger painting*) dalam kegiatan ini anak melukis dengan jari-jarinya. Dengan melihat gambar anak, guru juga dapat mengetahui suasana hati anak melalui hasil gambar tersebut.

c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Dalam perkembangan motorik halus anak erdapat beberapa fungsi yang berkaitan. Hurlock telah mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.

Motorik halus pada anak harus selalu dilatih agar terus berkembang sehingga kemampuan anak juga meningkat.⁴⁰

- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berbahaya, pada bulan-bulan pertama kehidupannya, kondisi yang bebas dan tidak bergantung anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat melakukan sendiri, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan rasa percaya diri anak. Melalui keterampilan motorik anak dapat

⁴⁰ Achamd Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 61.

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah pada usia pra sekolah atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis serta beberapa kegiatan lainnya.⁴¹

d. Faktor mempengaruhi perkembangan motorik halus anak

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu:

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan). Faktor ini tidak bisa dirubah atau dikendalikan karena sudah bersifat bawaan dari lahir.
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan psikis. Lingkungan dapat merupakan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.⁴²

Faktor lingkungan merupakan faktor luar diri anak yang mempengaruhi proses perkembangan anak. Faktor ini meliputi suasana dan cara pendidikan di dalam lingkungan. Faktor lingkungan ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak dan menentukan kehidupan anak selanjutnya.

⁴¹ Achamd Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 62.

⁴² Achamd Afandi, 62.

3. Faktor genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

4. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan mempercepat perkembangan motorik bayi.⁴³ Kesehatan dan gizi anak harus selalu diperhatikan demi tumbuh kembang anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak menurut Khadijah dan Nurul Amelia sebagai berikut.⁴⁴

1) Kesiapan belajar

Apabila pembelajaran dilakukan ketika anak sudah siap belajar, maka hasil akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan dalam belajar. Jadi kesiapan dalam belajar disini sangat penting untuk di tanamkan pada diri anak.

2) Kesempatan belajar

Lingkungan dan orang tua memberikan kesempatan belajar agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan. Jadi

⁴³ Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 37.

⁴⁴ Khadijah dan Nurul Amelia, 38-39.

lingkungan maupun orang tua harus memberikan kesempatan anak dalam belajar keterampilan motorik, berikanlah waktu kesempatan belajar pada anak agar mampu menguasai berbagai keterampilan.

3) Kesempatan berpraktik

Memberikan kesempatan berpraktik sebanyak-banyaknya untuk dapat menguasai keterampilan motorik sesuai yang diharapkan. Jadi dalam mengembangkan motorik halus anak, anak juga harus melakukan berbagai latihan-latihan atau berbagai kegiatan yang menstimulus perkembangan motorik halus dan melakukannya secara terus-menerus untuk hasil yang diharapkan.

4) Model yang baik

Agar perkembangan keterampilan anak baik maka harus adanya model yang baik. Karena untuk dapat mempelajari dan mengembangkan kemampuan motorik anak adalah meniru sehingga membutuhkan model yang tepat. Disini perlu figure orang tua maupun guru yang selalu mendampingi anak dalam memberikan contoh kegiatan yang baik dan benar.

5) Bimbingan

Bimbingan dilakukan untuk memberikan arahan dalam pengembangan keterampilan anak, karena meniru tanpa bimbingan tidak akan optimal. Bimbingan pun penting

diberikan agar anak mengenali kesalahan yang dilakukannya. Disini guru memiliki tugas penting ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan yang guru berikan, guru memberikan bimbingan maupun arahan kepada anak.

6) Motivasi

Dorongan yang di stimulus dari luar agar keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan atau dipertahankan. Dalam melakukan sebuah perkembangan dalam diri anak, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri, orang tua maupun lingkungan anak. Karena motivasi bisa membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dengan gerakan yang dilakukan.

7) Dipelajari satu persatu

Dalam kegiatan belajar keterampilan hendaknya tidak dilakukan secara bersamaan sehingga tidak menimbulkan kebingungan terhadap anak. Dengan mencoba mempelajari berbagai macam keterampilan motorik secara bersamaan akan membuat kebingungan kepada anak. Jadi ketika guru memberikan kegiatan kepada anak, berikanlah kegiatan satu persatu dulu kemudian memberikan kegiatan atau tugas berikutnya.

e. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan pengembangan motorik halus

Terdapat prinsip-prinsip dalam melaksanakan pengembangan motorik halus anak usia dini secara optimal, sebagai berikut.⁴⁵

1) Berikan kebebasan berekspresi pada anak

Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam anak. Anak sangat memerlukan wadah ataupun media untuk anak-anak mengekspresikan diri mereka. Anak usia dini selalu mengekspresikan dirinya dalam berbagai bentuk yang harus dipahami oleh orang tua ataupun guru.

2) Manajemen waktu dan tempat

Lakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang kreatif anak. Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru bersifat orisinal atau asli dari diri sendiri. Dengan menggunakan benda-benda yang menarik dan harus dipastikan aman untuk digunakan anak usia dini tentu saja dapat meningkatkan kualitas motorik halus pada anak.

3) Berikan bimbingan kepada anak

Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan. Oleh karena itu, perlu

⁴⁵ Sri Wulan, *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Depok: CV Arya Duta), 15.

kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut.

- 4) Hindari petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak

Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitupula kata-kata yang membatasi berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak kepada anak.

- 5) Ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak

Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya, dan tanpa ada tekanan.⁴⁶

4. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁴⁷

⁴⁶ Sri Wulan, *Melatih Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Depok: CV Arya Duta), 15.

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 16.

Menurut E. Mulyasa, mengungkapkan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Maka dalam perkembangan anak usia dini sangat membutuhkan peran dari orang tua. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.⁴⁸

Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Childern (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai dengan 8 tahun. Pada proses tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek rentang kehidupan manusia. Berbeda halnya dengan Subdirektorat pendidikan anak usia dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini, pada anak usia dini pada usia 0-6 tahun yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak, hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang berada dalam taman penitipan (TPA),

⁴⁸ Nova Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 98.

kelompok bermain (KB), dan taman kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.⁴⁹

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak usia dini sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu untuk diberikan bimbingan dan rangsangan agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya.

Dapat diketahui bahwa terdapat prinsip-prinsip perkembangan anak.⁵⁰

- a. Perkembangan yang menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
- b. Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan social anak, dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan. Lingkungan tempat anak hidup selama bertahun-tahun, yang merupakan pembentukan awal kehidupannya, mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka.
- c. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Bukti menunjukkan bahwa perkembangan fisik dan mental Sebagian besar dari proses kematangan intrinstik dan Sebagian

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 1.

⁵⁰ Ahmad Susanto, 3-4.

besar dari latihan dan usaha individu. Perkembangan tergantung pada interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan.

- d. Pola perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu. Bidang spesifik perkembangan juga mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini mencakup berbagai aspek perkembangan motorik, perilaku, emosional, bicara, perilaku sosial perkembangan konsep, cita-cita, minat, dan identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan dimasa pra lahir dan pasca lahir.
- e. Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diramalkan, yang terpenting diatntaranya adalah:
 - 1) Adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak.
 - 2) Perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima.
 - 3) Perkembangan terjadi secara berkesinambungan.
 - 4) Berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda.
 - 5) Terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.
- f. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan aspek-aspek tertentu karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan. Lingkungan lebih berpengaruh dalam menimbulkan

perbedaan daripada faktor keturunan. Ini berlaku baik dalam psikis maupun psikologis.

- g. Terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut periode pra lahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir dan masa puber. Dalam semua periode ini, ada saat leseimbangan dan ketidakseimbangan.
- h. Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola perilaku tertentu yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.
- i. Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan resiko tertentu, baik fisik maupun psikologis, yang dapat mengubah pola perkembangan. Beberapa bahaya berasal dari lingkungan dan Sebagian lagi berasal dari dalam diri anak. Jika ini terjadi, anak akan menghadapi masalah penyesuaian yang bermasalah atau tidak matang.
- j. Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya merupakan saat paling bahagia, sementara masa remaja biasanya merupakan saat yang potensial paling bermasalah. Kebahagiaan mempengaruhi penyesuaian masa kanak-kanak dan dalam batas-batas tertentu, dapat dikendalikan.⁵¹

⁵¹ Ahamad Susanto, 3-4.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Mardalena. Universitas Bengkulu tahun 2014 dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok usia 5-6 Tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal'*". Dengan hasil penelitian sebagai berikut: penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I untuk kemampuan memegang sebesar 8,92%, kemampuan mencoret sebesar 8,62% dan kemampuan koordinasi tangan dan mata sebesar 11,12%. Sedangkan untuk siklus II diperoleh nilai kemampuan memegang sebesar 13,08%, kemampuan mencoret sebesar 12,31% dan kemampuan koordinasi tangan dan mata sebesar 13,23%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Namun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas dan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan dengan berbagai kegiatan seperti membuat agar-agar dan memasak donat, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif dan membahas tentang implementasi pembelajaran metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.⁵²

2. Skripsi karya Sri Maryati dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Dengan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelompok B di RA Fatimah Suren Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”*.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam di RA Fatimah Suren Kutoarjo berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi kegiatan menganyam pada kelompok B. Hasil observasi pada tindakan pra siklus mencapai 23,08% , ada siklus pertama peserta didik meningkat menjadi 42,3% dan pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 73,08% dengan demikian sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan, pada siklus pertama yaitu 40% dan pada siklus kedua yaitu 70% dari 26 peserta didik.⁵³ Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Persamaan penelitian terletak pada penerapan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dalam mengembangkan kemampuan

⁵² Reni Mardalena, *“Penerapan Meode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”*, Skripsi (Universitas Bengkulu, 2014), 31.

⁵³ Sri Maryati, *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Dengan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelompok B Di RA Fatimah Suren Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”*. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 35.

motorik halus anak melakukan kegiatan menganyam. Kemudian pada penelitian yang peneliti gunakan yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan melipat kertas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Wulandari dan Pudjawan dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus*” Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan perkembangan motorik halus dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce mencapai 22,43%. Pada siklus pertama sebesar 59,58% kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 82,01% . Persamaan penelitian terletak pada penerapan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode tindakan kelas dan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kegiatan meronce. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti sekarang menggunakan metode kualitatif dan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas.⁵⁴

⁵⁴ Ni Md Ari Wulandari dan Kt Pudjawan dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol 2 No 3 Oktober 2019.

Table 2.1 Telaah penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok usia 5-6 tahun 'Aisyiyah Bustanul Athfal	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas dan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan dengan berbagai kegiatan seperti membuat agar-agar dan memasak donat. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas.
2.	Peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelompok B di RA Fatimah Suren kecamatan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui metode demonstrasi.	Perbedaan penelitian terdahulu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melakukan kegiatan menganyam. Kemudian pada penelitian yang peneliti gunakan yaitu meningkatkan kemampuan motorik

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	kutoarjo kabupaten purworejo tahun ajaran 2013/2014		halus anak dengan melakukan kegiatan melipat kertas.
3.	Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui metode demonstrasi.	Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode tindakan kelas dan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kegiatan meronce. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti sekarang menggunakan metode kualitatif dan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, metode penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku atau uraian lisan seseorang yang diamati yang tertuang dalam kata-kata deskriptif.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni pendeskripsian secara intensif adalah analisis suatu satuan seperti individu, kelompok masyarakat atau lainnya dan juga dapat berupa fenomena. Selain itu merupakan penyelidikan pendidikan yang rinci, dan satu *setting*, satu subjek tunggal satu kumpulan dokumen atau kejadian tertentu. Alasan peneliti memilih metode penelitian ini dikarenakan objek penelitian yang harus diteliti secara mendalam, utuh dan menyeluruh.² Sejalan dengan pendapat Damadi yang mengatakan bahwa studi kasus dilakukan untuk menentukan latar belakang, lingkungan, dan sifat-sifat anak terhadap suatu masalah. Studi kasus bertujuan menentukan faktor dan hubungan faktor yang mengakibatkan tingkah laku atau status subjek penelitian sekarang.³

¹ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 60-61.

³ Diah Prawitha Sari, "Mengembangkan Kemampuan Self Regulation: Ranah Kognitif, Motivasi dan Metakognisi" 3 No. 2 (2014), 30.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri.⁴ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Menurut Guba dan Lincoln bahwasanya ada tujuh ciri-ciri umum yang menjadikan manusia sebagai *instrument* yaitu sifatnya yang *responsive*, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁶ Maka dari itu, seorang peneliti harus lebih hati-hati dalam melakukan penggalan data dan membangun komunikasi yang baik dengan informan.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) sebelum masuk pada lapangan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala TK Ekasari Krandegan sebagai tempat tujuan untuk melakukan penelitian b) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan c)

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Cet ke 22)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 305.

⁵ Sugiyono, 306.

⁶ Lexy Moleong, 169.

melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Ekasari Jln. Sunan Geseng Desa Krandegan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di TK Ekasari Krandegan karena peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan topik penelitian, atas dasar inilah penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok B.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁷ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008), 169.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah⁸

- a. *Person* (orang) yakni sumber melalui wawancara atau observasi di TK Ekasari. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah dan guru kelas di TK Ekasari.
- b. *Place* (tempat) yakni sumber data yang menyajikan lampiran berupa tempat atau sumber data dalam keadaan diam atau bergerak, meliputi fasilitas penunjang implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok B, kondisi di TK Ekasari Krandegan Kebonsari Madiun.
- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, simbol, gambar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi *paper* yaitu benda-benda tertulis seperti dokumen sejarah TK, visi, misi, dan tujuan sekolah, letak geografis, kurikulum, pendidik dan tenaga pendidikan, dan sarana prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau onforman kunci) untuk

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 13.

mendapatkan informasi yang mendalam.⁹ Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.¹⁰

Dalam penelitian ini telah menggunakan teknik wawancara yang digunakan untuk mengetahui tentang implementasi metode demonstrasi untuk anak usia dini, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, dan capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui metode demonstrasi.

Untuk mendapatkan data yang kongkrit sesuai dengan permasalahan peneliti, maka peneliti mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah guna mendapatkan jawaban dari rumusan masalah mengenai implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun.

2. Teknik Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik

⁹ Rully Indrawati dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 136.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 194.

pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, dan menyentuh.¹¹

Dalam teknik penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang, implementasi metode demonstrasi untuk anak usia dini, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, dan capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui metode demonstrasi, peneliti mengamati guru dan hasil karya anak.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹² Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹³

Sedangkan untuk mengetahui hasil capaian perkembangan anak peneliti mengambil data berupa nilai rapot anak pada sub motorik halus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

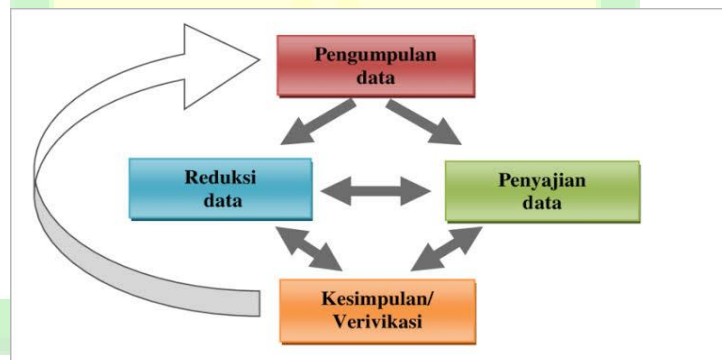
¹¹ Sugiono, 134.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 329.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion arawing verification*.¹⁴ Yang mana akan dijelaskan sebagaiberikut:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikangambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

¹⁴ Ibid, 337.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang telah dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

Untuk mereduksi data peneliti menggunakan hasil dari wawancara dan memilah dokumen observasi yang sesuai dengan topik penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan yang akan dilakukan selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teks berbentuk narasi berupa data yang berkaitan dengan implementasi

¹⁵ Ibid, 339.

¹⁶ Ibid, 338-341.

pembelajaran metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka dapat dikemukakan sebuah kesimpulan yang kredibel.¹⁷ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang

¹⁷ Ibid, 345.

diteliti.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu perpanjangan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.¹⁹

Mengumpulkan data dari observasi, wawancara serta dokumen tertulis yang diperoleh menghasilkan bukti yang berbeda, dan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan informasi tentang implementasi metode demonstrasi untuk anak usia dini, faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, dan capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui metode demonstrasi

¹⁸ Ibid, 363.

¹⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2012), 89.

H. Tahapan-tahapan penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap pra lapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: a) menyusun rancangan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, c) mengurus perizinan, d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, e) memilih dan memanfaatkan informan, f) menyiapkan perlengkapan penelitian, g) dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian, melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data yaitu kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

d. Tahap penulisan hasil lapangan

Tahap penulisan laporan, yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data umum

1. Sejarah berdirinya TK Ekasari Krandegan

Taman Kanak Kanak Ekasari berdiri sejak tahun 1970, di daerah Desa Krandegan dan sekitarnya pada tahun tersebut masih belum banyak Taman Kanak Kanak banyak sekali anak yang memerlukan layanan pendidikan. Dengan kondisi seperti ini ada salah satu ibu yang bernama ibu Kartini selaku kepala sekolah TK Ekasari, beliau sangat semangat sekali menyelamatkan desanya untuk generasi yang akan datang mengingat anak adalah generasi penerus bangsa yang sangat berpengaruh sekali untuk kemajuan bangsa kemudian, munculah pemikiran dari ibu Kartini untuk merintis sebuah lembaga taman pendidikan yaitu Taman Kanak Kanak. Berdirinya TK Ekasari tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat melihat begitu banyak anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan. Ibu Kartini teketuk hatinya untuk merintis atau mendirikan Taman Kanak Kanak pada tahun 1970an.

Pada awal berdirinya TK Ekasari berlokasi di rumah Kepala Desa yaitu Bapak Kholil dengan jumlah murid 5 anak. TK Ekasari beberapa kali pindah tempat karena belum memiliki gedung sendiri. Pada tahun 1975 karena rumah yang ditempati untuk belajar diminta oleh pemiliknya kemudian Ibu Kartini bersama muridnya pindah lokasi

belajarnya yaitu di Dusun Sarangan yang tak lama lagi kemudian, pindah lagi ke rumah salah satu warga.

TK Ekasari sebuah nama lembaga pendidikan yang belum memiliki gedung sendiri, kegiatan pembelajaran yang berpindah-pindah yang waktu itu belum ada fasilitas sarana prasarana untuk belajar maupun untuk bermain anak-anak. Di awal berdirinya TK Ekasari belum ada spp maupun seragam buat anak-anak, sehingga anak kesekolah dengan pakaian bebas rapi, semua buku administrasi, buku referensi, dan buku lembar kerja anak juga belum ada. Tahun demi tahun dan tak ada henti-hentinya Ibu Kartini mengajukan kepada Kepala Desa untuk dibuatkan gedung sendiri untuk belajar anak-anak agar tidak pindah-pindah, setelah selang beberapa tahun di tahun 1990 TK Ekasari memiliki gedung sendiri yang sangat luas dan strategis untuk kegiatan pembelajaran.

Lokasi TK Ekasari bersampingan dengan KB Ekasari dan juga Balai Desa Krandegan, sedikit demi sedikit TK Ekasari menambah fasilitas dalam bermain anak-anak, perangkat pembelajaran, dan sarana prasarana mulai terlengkapi. Tahun demi tahun siswanya bertambah begitu juga gurunya bertambah dengan menambah guru dapat meningkatkan kegiatan proses pembelajaran semakin baik. Pembinaan juga dilakukan dalam hal kompetensi pendidik yaitu dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar serta mengikuti kegiatan gugus. Pembinaan kami lakukan untuk mewujudkan

pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. TK Ekasari pun juga sudah memiliki nomor pokok sekolah nasional dan izin operasional.

2. Letak geografis TK Ekasari Krandegan

Secara geografis letak TK Ekasari Krandegan beralamat di Jl. Sunan Geseng tepatnya di Rt 24 Rw 04, Kelurahan Krandegan, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.

Adapun batas lokasi tersebut adalah:

- Sebelah utara : dibatasi oleh Jalan Raya Kebonsari
- Sebelah timur : dibatasi oleh dusun Pikatan
- Sebelah selatan : dibatasi oleh dusun Buluh
- Sebelah barat : dibatasi oleh Polindes Desa Krandegan

3. Visi, misi, dan tujuan TK Ekasari Krandegan

a. Visi TK Ekasari

Terbentuknya anak didik yang cerdas dengan landasan iman dan taqwa

b. Misi TK Ekasari

1. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif
2. Mewujudkan pembelajaran yang efektif yang dapat menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual (IQ), kematangan emosional (EQ), dan penigkatan spiritual (SQ)
3. Mewujudkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
4. Mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

c. Tujuan TK Ekasari

1. Mendidik anak menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa, dan bangsa
2. Mempersiapkan anak didik untuk memasuki pendidikan sekolah dasar sesuai tahap perkembangan anak
3. Mengembangkan kurikulum dengan perangkat pembelajaran yang inovatif
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman bagi anak¹

4. Struktur organisasi TK Ekasari Krandegan

Struktur organisasi didalam suatu lembaga sangatlah penting. Hal ini dikarenakan adanya struktur organisasi akan mempermudah melaksanakan program yang direncanakan. Oleh karena itu, struktur organisasi yang ada di TK Ekasari Krandegan terdiri dai ketua penyelenggara, kepala sekolah, guru kelas A, guru kelas B, dan siswa.

Adapun struktur organisasi di TK Eksari Krandegan Madiun:

- a. Ketua Penyelenggara : Ny. Rina Rahmawati
- b. Kepala Sekolah : Susilowati, S.Pd
- c. Guru kelas A : Yayuk Warsiati, S.Pd
- d. Guru kelas B1 : Dwi Yani Nurjannah, S.Pd
- e. Guru kelas B2 : Luluk Khamidiyah, S.Pd²

¹ Lihat Transkrip Dokumen 02/D/7-06/2022

² Lihat Transkrip Dokumen 03/D/7-06/2022

5. Pendidik dan tenaga kependidikan TK Ekasari Krandegan

Dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya pendidik dan tenaga pendidikan. Pendidik dan tenaga pendidikan sangat berperan penting dalam lembaga sekolah. TK Ekasari memiliki tenaga pendidik dan tenaga pendidikan berjumlah 4 orang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 tenaga pendidik. Dari semua pendidik dan tenaga pendidikan TK Ekasari memiliki kualifikasi lulusan S1.³

6. Keadaan siswa TK Ekasari Krandegan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, jumlah peserta didik di TK Ekasari tahun ajaran 2021/2022 kelas B1 dan B2 yaitu sebanyak 14 anak yang terdiri 7 laki-laki dan 7 anak perempuan.⁴

7. Sarana dan prasarana TK Ekasari Krandegan

Sarana dan prasarana merupakan suatu pendukung proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Kualitas pendidikan juga didukung oleh sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Keadaan sarana prasarana pendidikan secara keseluruhan di TK Ekasari sudah memadai dan dalam keadaan baik yaitu sebagai berikut jumlah bangku 25, jumlah alat permainan 10 set, jumlah permainan luar 8 set, jumlah alat peraga 15 set, jumlah almari di kantor 2 buah, rak mainan 2 set, *syound sytem* 1, panggung boneka 2, dan tempat cuci tangan 2

³ Lihat transkrip dokumen 04/D/07-06/2022

⁴ Lihat transkrip dokumen 05/D/07-06/2022

buah. Kemudian kondisi prasarana atau fasilitas luas tanah 10 m x 5 m, jumlah kelas 2, jumlah ruang kantor 1 ruang.⁵

B. Paparan Data

1. Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ekasari Krandegan Madiun

Motorik halus sangat penting untuk dikembangkan dengan optimal seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan salah satu metode yang mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, implementasi metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru yakni metode demonstrasi itu anak langsung ikut langsung mendemokan setelah guru mempraktikannya.⁶

“Menurut Ibu Susilowati, S.Pd implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari krandegan madiun, adalah sebagai berikut:

“Dengan metode demonstrasi anak itu lebih paham, kalau metode demonstrasi anak langsung ikut mendemokan setelah guru mempraktikkan anak ikut mendemokan juga jadi anak lebih paham tentang materi yang disampaikan guru pada waktu itu sesuai temanya. Caranya sesuai tema mbak, penerapan metode demonstrasi untuk

⁵ Lihat transkrip dokumen 06/D/07-06/2022

⁶ Lihat transkrip observasi 01/O/8-06/2022

motorik halus ya melipat binatang itu gurunya memberikan contoh di depan, bisa langsung, bisa gurunya membuat video dirumah baru diputar disekolahan. Contoh kegiatan melipat tema binatang subtemanya kelinci, jadi guru menyiapkan bahan-bahannya kemudian membagikan kepada anak-anak setelah itu mempraktikkan tahap demi tahap dengan penjelasan setelah itu anak mempraktikkannya. tapi diusahakan jika bendanya bisa dijangkau menggunakan benda konkrit jadi tidak hanya gambar saja. “Medianya yaitu bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar yang kita jadikan sebagai media untuk metode demonstrasi, yaitu media yang digunakan itu pertama dan harus disesuaikan dengan tema karena jika tidak anak tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Jadi, ketika membuat media metode demonstrasi guru harus membuat media sebaik mungkin dan ketika menyampaikan kepada anak guru menyampaikan dengan pelan-pelan agar anak dapat menerima yang disampaikan guru dengan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran pada hari itu.”⁷

Sedangkan menurut Ibu Luluk Khamidiyah, S.Pd implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari krandegan madiun, adalah sebagai berikut:

“Pentingnya metode demonstrasi ini untuk digunakan mengenalkan pada anak supaya materi itu mudah diterima dan dipahami. Sehingga dirasa metode ini lebih penting disaat awal mengenalkan materi atau topik anak lebih bisa melihat langsung dengan benda konkrit. “Cara mengimplementasikan metode demonstrasi pada anak usia dini jika topik atau benda yang di demonstrasikan itu bisa dijangkau diusahakan dengan benda konkrit, jikalau tidak bisa di jangkau menggunakan dengan bantuan gambar, miniature, atau video misalnya kalau subtemanya binatang singa apakah kita mungkin membawa singa mbak, misalnya kalau bisa dijangkau tema binatang atau yang lain yang bisa dijangkau pakai benda konkrit lebih efektif lebih mengena atau bisa dengan mengunjungi perternakan terdekat dengan sekolahan. Media yang digunakan itu media yang sesuai yang mau di sampaikan kepada anak dengan menggunakan media asli, benda nyata, atau dengan gambar, miniature atau video disesuaikan tema yang ingin disampaikan. Kalau bendanya nyata anak bisa melihat, merasakan, meraba langsung. Medianya yaitu kertas lipat yang berwarna.”⁸

⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/06-06/2022

⁸ Lihat transkrip wawancara 02/W/06-06/2022

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari krandegan madiun yaitu.⁹

- a. Guru mempersiapkan media untuk kegiatan pembelajaran yang akan dipraktikkan. Misalnya mempersiapkan kertas lipat, LCD Proyektor, serta tempat lingkungan belajar anak.
- b. Guru membagikan kertas lipat kepada anak yang akan dipraktikkan bersama-sama.
- c. Guru memberikan instruksi atau tahapan-tahapan melipat kemudian anak sambil anak mempraktikkannya misalnya guru menjelaskan cara melipat kertas anak-anak kita anak melipat kertas ini menjadi suatu bentuk, coba perhatikan ya, lihat tepi atas kertas kemudian anak-anak lipat ke tepi bawah membentuk segitiga kemudian rapikan lipatan kertasnya, tahapan berikutnya dengan tahapan penjelasan yang sama hingga membentuk suatu bentuk yang diinginkan pada kegiatan tersebut atau membentuk binatang kelinci.
- d. Guru juga bisa mengenalkan materi kegiatan awal atau pembiasaan dengan memberikan gambaran tentang tema tersebut. Misalnya melakukan kegiatan pembiasaan pada kegiatan ini guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada hari ini yaitu kegiatan melipat bentuk kelinci, guru juga bisa bertanya kepada anak kelinci

⁹ Lihat transkrip observasi 02/O/9-06/2022

itu ciptaanya siapa? hidupnya dimana? makanannya apa? ciri-cirinya bagaimana? berkembangbiakannya bagaimana? diakhiri dengan memberikan video animasi yang materi bertemakan pembelajaran binatang kelinci dengan bantuan LCD proyektor.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah pembelajaran, sekolah TK Ekasari Krandegan Madiun menerapkan sebuah metode pembelajaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara memperagakan atau menunjukkan kepada anak suatu proses maupun kegiatan tertentu dengan anak melihat kemudian mempraktikkan secara langsung kegiatan proses pembelajaran tersebut. Metode demonstrasi dirasa sangat cocok diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pada anak usia dini. Penggunaan metode demonstrasi berguna untuk mengenalkan kepada anak materi pelajaran yang dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh anak.

Metode demonstrasi di anggap lebih tepat digunakan untuk anak usia dini karena anak mampu melihat secara langsung serta mempraktikkan secara langsung mengenai materi yang anak pelajari. Ketika menggunakan metode demonstrasi, guru juga membutuhkan alat penunjang yang berupa media pembelajaran. Guru harus mampu

menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga memastikan bahwa media tersebut aman digunakan oleh anak. Dalam mengimplementasikan metode demonstrasi, guru di TK Ekasari Krandegan sepakat bahwa harus menggunakan media yang nyata. Apabila terdapat tema pembelajaran yang tidak dapat dijangkau untuk memberikan contoh nyata maka dapat digantikan dengan benda seperti gambar, video dan juga miniatur.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah pembelajaran, Dalam upaya mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, tepatnya di TK Ekasari Krandegan Madiun, penggunaan metode demonstrasi berguna untuk mengenalkan kepada anak materi pelajaran yang dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Metode demonstrasi di anggap lebih tepat digunakan untuk anak usia dini karena anak mampu melihat secara langsung serta mempraktikan secara langsung mengenai materi yang anak pelajari. Ketika menggunakan metode demonstrasi, guru juga membutuhkan alat penunjang yang berupa media pembelajaran. Guru harus mampu menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga memastikan bahwa media tersebut aman digunakan oleh anak.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyalurkan informasi mencapai tujuan tertentu. Media pembelajaran

yang digunakan pada anak usia dini yaitu benda-benda nyata atau konkrit. Menyajikan materi pembelajaran khususnya anak TK akan lebih mudah dipahami dengan disajikan dalam bentuk materi yang konkrit. Benda nyata yaitu suatu objek benda yang dapat dilihat atau diamati anak guna menstimulasi perkembangan anak. Anak usia dini lebih mudah menangkap informasi atau materi yang disampaikan guru dengan melihat benda nyata atau konkrit. Karena dengan benda nyata maupun konkrit anak mampu melihat, mengamati, wujud aslinya benda tersebut. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai karena anak belajar dengan penjelasan materi yang nyata maupun konkrit.

Dalam implementasi metode demonstrasi, guru juga harus mengetahui bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam menggunakan metode demonstrasi. Peran guru dalam metode demonstrasi adalah sebagai percontohan yang nantinya akan diikuti oleh anak-anak. Ketepatan langkah-langkah dalam implementasi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran akan menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran yang nantinya juga akan berpengaruh pada perkembangan motorik halus peserta didik khususnya di kelompok B TK Ekasari Kradegan Madiun.

Dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini perlunya kegiatan yang melibatkan indera-indera gerak pada anak seperti tangan dan kaki. Selain itu ketika anak melihat dan

mendengarkan maka akan direspon oleh otak yang kemudian akan diteruskan ke indera gerak. Anak pada usia dini akan merasa cepat bosan apabila pada pembelajaran yang dilakukan dianggap kurang menarik dan kurang menyenangkan. Dalam proses penerapan metode demonstrasi guru harus mampu menerapkan metode tersebut dengan pembawaan yang menyenangkan dan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar pada anak. Anak usia dini juga memiliki tingkat keinginan tahu yang tinggi. Dengan adanya metode demonstrasi maka anak mampu melihat secara langsung dengan jelas materi yang disampaikan oleh gurunya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Ekasari Krandegan Madiun

Pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya memiliki tantangan yang berasal dari berbagai faktor. Tantangan atau permasalahan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan agar terciptanya inovasi serta kreativitas dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Anak usia dini merupakan anak pada usia yang sangat membutuhkan perhatian dalam segala aspek perkembangan karena merupakan usia anak mulai tumbuh dan berkembang sesuai tahap usianya. Maka dari itu pendidikan TK merupakan jawaban yang tepat dalam membantu orang tua dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak.

Pada saat anak berada dalam lingkungan TK atau sekolah bagi anak usia dini tentunya akan memiliki perbedaan, tantangan serta karakteristik anak yang berbeda-beda. Sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki sikap profesionalitas dan pedagogik yang baik dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yang pada hal ini berfokus pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran tentunya tidak akan selalu berjalan mulus dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Guru akan sering menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tersebut. Pada anak usia dini memiliki karakter yang biasanya sangat aktif dan juga senang bermain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya keterbatasan waktu, anak kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan latar belakang pendidikan guru.¹⁰

Menurut ibu Susilowati, S.Pd. faktor yang mempengaruhi ditemukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu:

“Dalam pelaksanaan biasanya ditemukan faktor yang mempengaruhi diantaranya: (a) keterbatasan waktu, untuk mengaplikasikan kegiatan motorik halus waktunya kurang. Karena satu hari tidak menggunakan metode satu saja tetapi banyak metode mungkin metode demonstrasi digunakan di awal kegiatan inti, ada metode pemberian tugas, ada metode Tanya jawab. Jadi satu hari tidak menggunakan metode

¹⁰ Lihat transkrip observasi 03/O/8-10/2022

demonstrasi saja banyak yang digunakan disesuaikan dengan tema atau aspek perkembangan yang ingin dicapai pada satu hari itu. (b) anak kurang percaya diri, apabila anak dalam melaksanakan kegiatan melipat ini belum sesuai dengan perintah guru atau masih merasa kebingungan apa yang diinstruksikan oleh gurunya menjadikan anak kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas. (c) memerlukan persiapan, kegiatan yang akan di demonstrasikan memerlukan persiapan yang matang sebab tanpa persiapan yang matang bisa gagal dan menyebabkan metode tersebut tidak efektif lagi. (d) latar belakang pendidikan guru, hal ini juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak karena guru lebih fokus atau lebih menekankan pada pembelajaran menulis dan membaca karena tuntutan orangtua menjadikan motorik halus anak di kesampingkan.”¹¹

Hasil observasi menunjukkan bahwasannya ditemui beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak seperti:

- a. keterbatasan waktu, yang menyebabkan perkembangan motorik halus anak kurang berkembang optimal karena pada satu hari kegiatan pembelajarannya tidak hanya mengembangkan motorik halus saja tetapi banyak aspek perkembangan yang masih perlu dicapai.
- b. Anak kurang percaya diri, ini menjadikan salah satu faktor penghambat karena apabila anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya menjadikan anak malu atau tidak percaya diri mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas.
- c. Memerlukan persiapan, kegiatan yang akan di demonstrasikan memerlukan persiapan yang matang sebab tanpa persiapan yang matang bisa gagal dan menyebabkan metode tersebut tidak efektif lagi.

¹¹ Lihat transkrip wawancara 03/W/06-06/2022

d. Latar belakang pendidikan guru juga menjadikan faktor yang mempengaruhi dikarenakan guru sekarang harus linier maupun berpengalaman karena anak usia dini itu masa-masa keemasan jadi, sebagai pendidik harus mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan metode demonstrasi untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di Kelompok B TK Ekasari Kradegan Madiun. Dalam menerapkan atau mengimplementasikan metode pembelajaran tentu terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi, baik itu faktor yang sifatnya berasal dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah.

Faktornya yaitu antara lain keterbatasan waktu yang menyebabkan dalam mengembangkan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal karena dalam satu hari tidak hanya mengembangkan motorik halus namun banyak aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Latar belakang guru atau pendidik merupakan salah satu hal yang terpenting karena mengajarkan pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang di miliki oleh seorang pendidik dan juga pengalaman dalam mengajar. Serta karakteristik anak yang berbeda-beda juga menjadi faktor yang mempengaruhi karena pada setiap anak memiliki

keunikan yang berbeda-beda dan juga tingkatan perkembangan yang berbeda pula.

3. Capaian Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini TK Ekasari Krandegan Madiun

Capaian bisa juga dikatakan sebagai tingkat keberhasilan atau sejauh mana sebuah perlakuan, teknik ataupun metode berjalan dengan efektif dan lancar. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau teknik untuk mencapai suatu inti atau tujuan tertentu. Metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti capaian perkembangan anak pada kegiatan mengembangkan motorik halus anak yaitu anak mampu menggambar sesuai gagasannya anak mampu mencurahkan idenya dengan berbagai bentuk, anak mampu berpikir kritis dan juga anak mampu menggunakan alat tulis dan makan dengan baik dengan benar.¹²

Menurut ibu Susilowati, S.Pd. capaian metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Ekasari Krandegan Madiun, adalah sebagai berikut:

“Capaian yang diraih anak pada metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus adalah (a) anak mampu menggambar sesuai dengan gagasannya capaian yang diraih anak yaitu anak mampu dalam menggambar dengan menuangkan isi hati atau

¹² Lihat transkrip Observasi 04/O/11-06/2022

imajinasi anak dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri. (b) anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau kegiatan, capaian yang mampu diraih anak yaitu apaian yang yang diraih anak ini biasanya anak-anak yang mampu berpikir kritis itu sangat membantu sekali dalam mengeksplorasi media pembelajaran guru yang disampaikan. (c) anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, capaian yang diraih anak yaitu anak-anak sudah mampu menggunakan alat tulis. Capaian dalam alat tulis ini anak mampu dalam memegang alat tulis dengan benar memegang pensil dengan benar antara ibu jari dengan jari telunjuk. Sedangkan menggunakan alat makan dengan benar ini capaian anak yaitu anak mampu makan sendiri tanpa bantuan orang lain, dan makan-makan dengan gizi seimbang.”¹³

Sedangkan menurut ibu Luluk Khamidiyah, S.Pd. capaian metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Ekasari Krandegan Madiun, adalah sebagai berikut:

“Capaian yang diraih anak pada metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus yaitu (a) anak mampu menggunting sesuai dengan pola capaian ini yaitu anak-anak sudah mampu dalam kegiatan menggunting sesuai dengan pola. Namun ada sedikit anak yang kurang mampu menggunting sesuai dengan pola tetapi pada dasarnya anak sudah mampu menggunting. Anak-anak sudah mampu dalam memegang gunting dengan baik dan benar namun dalam menggunting, (b) anak mampu menempel gambar dengan tepat, capaian pada indikator ini yaitu anak usia 5-6 tahun anak sudah mampu dalam kegiatan menempel gambar dengan tepat sesuai dengan perintah gurunya. Misalnya hasil karya dalam kegiatan melipat di tempelkan di buku gambar dengan baik dan benar. (c) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci, Capaian pada indikator ini yaitu anak-anak mampu dalam kegiatan menggambar secara rinci. Contohnya anak-anak mampu menggambar dirinya sendiri mulai dari panca indra, mata, hidung mulut, telinga, tangan, jari-jari, kaki namun gambarnya belum sempurna gambar orang dewasa.”¹⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwasannya capaian perkembangan motorik halus anak sudah tercapai, berikut ini capaian yang diraih anak

¹³ Lihat Transkrip wawancara 05/W/06-06/2022

¹⁴ Lihat Transkrip wawancara 06/W/06-06/2022

1) Menggambar sesuai gagasannya

Anak-anak sudah mampu menggambar sesuai dengan apa yang didalam pikirannya namun dalam kontek menggambar sederhana. Contohnya seperti menggambar rumah dengan lingkungan sekitarnya, ada pohon, bunga, matahari, jalan, dan lain sebagainya.

2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau kegiatan

Pada capaian perkembangan ini ada anak yang sudah mampu ada juga yang belum. Capaian yang yang diraih anak ini biasanya anak-anak yang mampu berpikir kritis itu sangat membantu sekali dalam mengeksplorasi media pembelajaran guru yang disampaikan. Namun jika ada anak-anak yang penalaran berpikirnya masih kurang itu biasanya anak hanya bermain dengan media saja sesuai dengan anak lihat dan anak ketahui berbeda jika anak berpikir kritis sudah tercapai perkembangannya pada tahapan ini. Anak sudah mampu dalam mengeksplorasi berbagai media pembelajaran yang ada.

3) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Capaian pada perkembangan ini yaitu anak-anak sudah mampu menggunakan alat tulis. Capaian dalam alat tulis ini anak mampu dalam memegang alat tulis dengan benar memegang pensil dengan benar antara ibu jari dengan jari telunjuk. Sedangkan menggunakan alat makan dengan benar ini capaian anak yaitu

anak mampu makan sendiri tanpa bantuan orang lain, dan makan-makan dengan gizi seimbang.

4) Menggunting sesuai dengan pola

Capaian ini yaitu anak-anak sudah mampu dalam kegiatan menggunting sesuai dengan pola. Namun ada sedikit anak yang mampu menggunting namun belum sesuai dengan pola tetapi dalam dasarnya anak sudah mampu menggunting. Anak-anak sudah mampu dalam memegang gunting dengan baik dan benar namun dalam menggunting sesuai dengan pola masih sedikit anak yang kurang mampu.

5) Menempel gambar dengan tepat

Capaian pada indikator ini yaitu anak usia 5-6 tahun anak sudah mampu dalam kegiatan menempel gambar dengan tepat sesuai dengan perintah gurunya. Misalnya hasil karya dalam kegiatan melipat di tempelkan di buku gambar dengan baik dan benar.

6) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Capaian pada indikator ini yaitu anak-anak mampu dalam kegiatan menggambar secara rinci. Contohnya anak-anak mampu menggambar dirinya sendiri mulai dari panca indra, mata, hidung, mulut, telinga, tangan, jari-jari, kaki namun gambarnya belum sempurna gambar orang dewasa.

Dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini

tentu ada beberapa pencapaian perkembangan anak. Dengan adanya pencapaian yang diraih anak sebagai guru dapat melihat sejauh mana metode demonstrasi dapat dikatakan efektif untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi menjadikan anak dapat melihat dan menerapkan secara langsung materi yang disampaikan oleh guru. Selain memperhatikan langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi, tetapi juga media yang digunakan akan memaksimalkan pencapaian yang diinginkan.

Pada anak usia dini pencapaian-pencapaian sederhana yang sangat diharapkan guna mengembangkan dan meningkatkan motorik halus seperti anak-anak mampu menempelkan gambar dengan tepat, menggunting sesuai pola, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar serta mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya. Beberapa hal sederhana tersebut yang sebenarnya merupakan hal penting yang harus dilakukan guna mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini perlu stimulasi maupun latihan setiap hari agar anak mampu dalam pencapaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berikan stimulasi atau kegiatan sehari-hari yang sederhana tetapi anak mampu untuk melakukan dan menyelesaikannya. Dengan demikian, ketika anak mampu dalam melakukan hal-hal sederhana

akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ekasari Kradegan Madiun

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk tercapainya tujuan suatu kegiatan, implementasi dapat dilakukan jika sudah terencana sehingga sudah dapat dilakukan. Metode dapat dikatakan dengan sebuah cara yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Demonstrasi dapat diartikan sebagai peragaan yang dicontohkan oleh seseorang untuk diikuti oleh orang lain. Dikaitkan dalam dunia pendidikan metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu kegiatan pembelajaran kemudian diperlihatkan kepada peserta didik secara langsung kemudian peserta didik mempraktikkan apa yang anak lihat. Implementasi metode demonstrasi merupakan sebuah langkah atau proses penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan alat penunjang seperti media pembelajaran. Dalam pembelajaran fase anak usia dini sangat memerlukan media dan alat secara langsung atau konkrit dan sesuai dengan tema pembelajaran. Hal itu akan membantu dalam

meningkatkan motorik halus anak usia dini. Berkaitan dengan perkembangan motorik.

Metode demonstrasi dalam hal ini juga dapat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini. Perkembangan memiliki arti yaitu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari sebuah proses. Sedangkan motorik halus dapat diartikan perkembangan gerak pada anak yang meliputi otot-otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah sebuah perubahan yang dapat dilihat dan dirasakan mengenai peningkatan gerak yang meliputi otot-otot kecil pada anak setelah anak melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Pada anak usia ini sangat dibutuhkan arahan, bimbingan, pengawasan dan perlakuan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Aktivitas dan metode yang tepat dapat secara memaksimalkan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil data di lapangan guru di TK Ekasari Krandegan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada anggota gerak yaitu koordinasi tangan dan mata. Metode demonstrasi diterapkan agar anak mampu melihat secara langsung sebuah proses yang kemudian akan diperagakan dengan memanfaatkan anggota gerak sehingga mampu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Metode demonstrasi merupakan sebuah strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di TK Ekasari Krandegan Madiun oleh guru merupakan pilihan yang tepat. Dengan beragam kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan media pembelajaran yang diberikan secara nyata dapat dilihat oleh anak mampu memaksimalkan implementasi metode demonstrasi yang efektif. Di lembaga Taman Kanak-Kanak Ekasari Krandegan Madiun merupakan sebuah lembaga untuk memberikan pembelajaran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Salah satu yang menjadi titik fokus yaitu dalam mengembangkan motorik halus anak dengan berbagai kegiatan menyenangkan dan juga menggunakan metode demonstrasi.

Melalui metode ini, diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru. Metode demonstrasi dianggap sangat cocok diterapkan pada anak usia dini untuk mengembangkan motorik halus anak. Dengan menerapkan metode demonstrasi dalam

mengembangkan motorik halus anak maka itu sudah sejalan dengan misi dan tujuan yang diinginkan oleh TK Ekasari Krandegan Madiun yaitu mewujudkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan juga inovatif.

Berdasarkan hasil data di lapangan guru di TK Ekasari Krandegan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada anggota gerak yaitu koordinasi tangan dan mata. Metode demonstrasi diterapkan agar anak mampu melihat secara langsung sebuah proses yang kemudian akan diperagakan dengan memanfaatkan anggota gerak sehingga mampu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Metode demonstrasi merupakan sebuah strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di TK Ekasari Krandegan Madiun oleh guru merupakan pilihan yang tepat. Dengan beragam kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan media pembelajaran yang diberikan secara nyata dapat dilihat oleh anak mampu memaksimalkan implementasi metode demonstrasi yang efektif.

Implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Ekasari Krandegan. ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan melipat, misalnya menyiapkan kertas gilap berwarna. Guru juga mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak untuk menghindari kekeliruan atau kegagalan dalam proses demonstrasikan kepada anak. Jadi guru menguji coba atau mempraktikkan metode demonstrasi dalam kegiatan melipat sehingga menghindari kegagalan dalam demonstrasi.

2) Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan: pada tahapan pembukaan metode demonstrasi ini guru mengatur tempat duduk anak yang sebisa mungkin anak dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan oleh gurunya. Guru memberikan gambaran tentang tema yang akan dipelajari pada hari itu. Misalnya guru melakukan pembiasaan dengan diawali dengan menyapa anak-anak, berdoa bersama, bernyanyi maupun bertepuk, serta menanyakan tema kegiatan yang akan dipelajari. Tema pada hari ini yaitu tema binatang dengan subtema binatang peliharaan

kelinci guru memberikan pertanyaan kepada anak kelinci itu ciptaanya siapa? hidupnya dimana? makannanya apa? ciri-cirinya bagaimana? berkembangbiakannya bagaimana? kelinci itu bisa dibuat apa? diakhiri dengan memberikan video animasi yang materi bertemakan pembelajaran binatang kelinci dengan bantuan LCD proyektor. Untuk kegiatan hari ini yaitu belajar melipat kertas membentuk binatang kelinci. Dan tujuan yang dicapai pada kegiatan ini yaitu anak-anak bisa mengetahui hewan ciptaan Allah, mampu menjaga atau memelihara hewan peliharaan misalnya dengan memberi makan dan minum. Kemudian anak-anak ditunjukkan dengan benda-benda yang konkrit atau nyata misalnya berkunjung ke perternakan dekat sekolahan bisa juga di tampilkan video pembelajaran tentang binatang peliharaan kelinci.

b. Langkah pelaksanaan: pada langkah ini guru sudah memulai mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi berpikir anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan memutar video pembelajaran binatang peliharaan kelinci. Dengan memutar video pembelajaran menstimulasi anak berpikir, mengamati video pembelajaran binatang peliharaan kelinci serta bagaimana cara melipat bentuk kelinci. Pada kegiatan melipat bentuk kelinci, guru membagikan kertas kepada anak, guru menjelaskan atau mendemostrasikan

kepada anak secara perlahan-lahan serta memberikan penjelasan. Guru menjelaskan cara melipat kertas anak-anak kita anak melipat kertas ini menjadi suatu bentuk, coba perhatikan anak-anak, lihat tepi atas kertas kemudian anak-anak lipat ke tepi bawah membentuk segitiga kemudian rapikan lipatan kertasnya, tahapan berikutnya dengan tahapan penjelasan yang sama hingga membentuk suatu bentuk yang diinginkan pada kegiatan tersebut dan membentuk lipatan binatang peliharaan kelinci.

- c. Langkah penutup: dalam mengakhiri proses belajar mengajar hendaknya guru memberikan kegiatan-kegiatan tertentu yang kaitannya dengan pembelajaran yang sudah diajarkan atau didemonstrasikan. Karena untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan guru tersebut sudah dipahami anak atau belum. Diakhir pembelajaran guru bertanya kepada anak bagaimana anak-anak kegiatan pembelajaran hari ini anak-anak senang, bahagia, suka dengan kegiatan yang dilakukan hari ini. Anak-anak kemudian menjawab suka. Apa saja ya anak-anak kegiatan belajarnya kita hari ini ya nak. Anak-anak pun menjawab melipat bentuk kelinci bu guru, mengetahui ciptaan Allah, belajar membaca serta menulis, menghitung dan mengenal warna.

Adapun tahapan metode demonstrasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini antara lain:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan anggota gerak.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan dengan kegiatan menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong benda, merangkai benda dengan benang (meronce).
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas mengembangkan motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.¹⁵

Dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media nyata atau langsung proses penerimaan anak terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Implementasi metode demonstrasi yang dilakukan di kelompok B TK Eksari Krandegan Madiun sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran

¹⁵ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005).

pada anak usia dini. Dengan demikian metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada anak dengan penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukkan atau memperagakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu.

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ekasari Kradegan Madiun

Anak usia dini bebas untuk mengeksplor dirinya melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan sangat membantu dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Dalam penerapan metode demonstrasi untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini tentu akan menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Faktor yang mempengaruhi implementasi sebuah metode atau proses yang pembelajaran, faktor-faktor tersebut dapat bersifat eksternal maupun internal. Faktor yang mempengaruhi perkembangan yang terjadi pada anak dapat dihilangkan melainkan dapat di minimalisir dengan menerapkan beberapa solusi yang sesuai.

Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari Kradegan Madiun diantaranya:

a. Faktor lingkungan

Dalam perkembangan segala aspek perkembangan anak salah satunya yaitu motorik halus anak faktor lingkungan sangat mempengaruhi. Faktor ini meliputi suasana dan cara belajar anak di dalam lingkungan. Faktor lingkungan ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Salah satunya yaitu anak kurang percaya diri, ketika anak kurang percaya diri menjadikan anak kurang dorongan dari lingkungan sekitar misalnya keluarga maupun lingkungan sekitar. Mental anak disini perlu sekali dorongan dari lingkungan. Ketika anak belum selesai menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya membuat anak merasa kurang percaya diri dan juga ketika anak melihat temannya sudah selesai mengerjakan tugas juga membuat anak merasa malu, merasa takut. Peran lingkungan disini yaitu harus mendorong maupun memotivasi anak tersebut untuk menyelesaikan tugas walaupun belum selesai dengan usaha yang maksimal dari anak. Lingkungan harus memberikan apresiasi karena anak tersebut mau mengerjakan walaupun belum selesai.

b. Faktor bimbingan dan motivasi

Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini sangat perlu bimbingan dan motivasi dari lingkungan keluarga maupun guru. Ketika anak mengembangkan motorik halus perlunya bimbingan diantaranya perlu bimbingan dalam arahan dalam keterampilan anak.

karena meniru tanpa bimbingan tidak anak optimal. Disini tugas guru maupun orang tua ketika anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, guru memberikan arahan maupun bimbingan kepada anak.

Bimbingan dan motivasi saling berkaitan, ketika anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas maupun dalam mengembangkan motorik halus lingkungan sekitar perlu membimbing dan memotivasi anak dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dalam melakukan perkembangan perlunya motivasi yang kuat dalam diri anak maupun lingkungan sekitarnya. Karena motivasi dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap anak dalam menyelesaikan sesuatu.

c. Dipelajari satu persatu

Dalam mengembangkan satu aspek perkembangan itu membutuhkan jangka waktu yang panjang sementara anak waktu disekolah hanya beberapa jam saja dengan guru. Mengaplikasikan kegiatan motorik halus dalam satu hari disekolah juga memerlukan waktu. Karena kegiatan pembelajaran dalam satu hari tidak menggunakan metode satu saja tetapi banyak metode yang digunakan salah satunya metode demonstrasi digunakan di awal kegiatan inti, ada metode pemberian tugas, ada metode Tanya jawab. Jadi satu hari tidak menggunakan metode demonstrasi saja

banyak yang digunakan disesuaikan dengan tema atau aspek perkembangan yang ingin dicapai pada satu hari itu.

Dengan demikian, ketika ingin tercapai aspek perkembangan pembelajaran ini berlanjut di rumah. Karena pembelajaran ini tidak dilanjutkan di rumah bersama orangtua menjadikan anak kurang tercapai aspek perkembangannya. Di dalam pembelajaran sekolah banyak aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam waktu kurang lebih 3 jam pembelajaran sementara anak belum mampu tercapai aspek itu semua. Jadi perlu stimulasi dari luar agar aspek perkembangan itu bisa tercapai semua. Orangtua disini mempunyai peran penting sekali dalam tercapainya aspek perkembangan anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orangtua..

d. Kesempatan berpraktik

Seluruh metode memerlukan persiapan terlebih metode demonstrasi ini sangat memerlukan persiapan yang matang. Ketika seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran memerlukan banyak persiapan terlebih ketika seorang guru menggunakan metode demonstrasi ketika seorang guru tidak menyiapkan materi sebelumnya saat guru melakukan demonstrasi membuat guru lupa apa yang akan disampaikan kepada anak terkadang tidak terarah atau sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Jadi metode

demonstrasi ini banyak memerlukan persiapan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Misalnya ketika guru dalam mendemonstrasikan kegiatan melipat binatang kelinci guru harus mempersiapkan alat dan bahan maupun cara melipat bentuk kelinci seperti apa itu juga perlu banyak latihan agar tidak terjadi ke gagal dalam mendemonstrasikan kegiatan melipat dihadapan anak-anak

e. Model yang baik

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode demonstrasi yaitu latar belakang pendidikan guru hal ini juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak karena guru lebih fokus atau lebih menekankan pada pembelajaran menulis dan membaca karena tuntutan orangtua menjadikan motorik halus anak di kesampingkan. Latar belakang pendidikan sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini. Karena anak usia dini adalah usia 0-6 tahun atau masa keemasan pada masa ini anak memiliki banyak potensi perkembangan yang perlu di stimulasi dengan tepat. Aspek perkembangan ini meliputi perkembangan psikis maupun jasmani yang harus di stimulasi.

Jadi seorang guru belum bisa menguasai dari segi aspek perkembangan anak usia dini itu akan menjadi salah satu faktor menghambat perkembangan anak. Pengalaman seorang guru dalam mengajar itu juga perlu ketika seorang guru memiliki pengalaman

mengajarnya banyak atau jam terbangnya guru lama akan membuat aspek perkembangan anak tercapai.

3. Capaian Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ekasari Kradegan Madiun

Capaian pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar yang diinginkan dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan metode pembelajaran tentunya memiliki syarat-syarat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan motorik halus pada anak harus diajarkan sedini mungkin dan dengan menggunakan metode yang sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka TK Ekasari Kradegan juga menerapkan metode yang sesuai dengan hal tersebut.

Setiap kegiatan atau proses yang dilakukan oleh individu pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Setiap individu, kelompok, lembaga, institusi dan sebagainya tentu memiliki tujuan yang berbeda-beda. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan anak usia dini tujuan juga sama halnya dengan istilah capaian pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar yang diinginkan dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk meraih tujuan atau capaian pembelajaran seorang guru atau yang berperan sebagai pendidik harus memiliki langkah, cara, atau strategi untuk menggapai tujuan yang diinginkan tersebut. Salah satu cara atau strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan

metode pembelajaran. Dalam menggunakan metode pembelajaran tentunya memiliki syarat-syarat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan motorik halus pada anak harus diajarkan sedini mungkin dengan menggunakan metode yang sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka TK Ekasari Krandegan juga menerapkan metode yang sesuai dengan hal tersebut. Sebelum menggunakan sebuah metode sangat penting untuk mengetahui dan memahami syarat-syarat dari sebuah metode pembelajaran. Syarat-syarat dalam penggunaan metode pembelajaran antara lain:

- a. Mampu membangkitkan motivasi, minat belajar peserta didik

Motivasi atau minat anak dapat tumbuh karena dorongan dari dalam diri anak tersebut ataupun dari luar seperti keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Dengan menggunakan metode yang tepat maka hal itu dapat menjadi salah satu faktor dari luar yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak.

- b. Mampu menstimulasi keinginan peserta didik untuk belajar lebih dalam lagi dan berinovasi

Setiap anak memiliki karakteristik, keinginan, serta kebutuhan yang berbeda-beda. Maka untuk memenuhi hal tersebut juga membutuhkan penanganan atau perlakuan yang berbeda-beda. Kaitannya dengan metode pembelajaran, seorang guru harus mampu menggunakan metode-metode yang mampu diterima oleh anak dengan berbagai karakter yang dimilikinya.

- c. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghasilkan suatu karya

Pembelajaran yang bermakna bagi anak dimana anak tersebut mampu memahami serta menghasilkan sebuah karya yang sesuai dengan imajinasi mereka dan membuat mereka mampu berfikir kreatif dan inovatif sehingga mampu melatih dan mengembangkan keahlian-keahlian yang mereka miliki.

- d. Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik

Pembelajaran yang dilakukan oleh anak tidak hanya berperan untuk hal kognitif dan psikomotorik di sekolah melainkan pada hal afektif atau sikap kepribadian yang baik dan dapat diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah.

- e. Mengajarkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha mandiri

Ketika anak melakukan sebuah aktivitas secara mandiri dengan bimbingan guru yang bereperan sebagai fasilitator, maka anak akan mampu mengambil sebuah pemahaman yang lebih mendalam dan sesuai dengan apa mereka lihat dan mereka rasakan.

- f. Mampu mengembangkan nilai-nilai metode demonstrasi dalam kehidupan sehari-hari

Ketika anak telah mendapatkan pelajaran disekolah diharapkan anak juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini capaian perkembangan motorik halus anak di TK Ekasari Krandegan Madiun diantara sebagai berikut:

1) Menggambar sesuai gagasannya

Capaian yang di raih anak TK Ekasari Krandegna Madiun yaitu, anak-anak sudah mampu menggambar sesuai dengan apa yang didalam pikirannya namun dalam kontek menggambar sederhana. Ketika anak mempunyai banyak pengalaman yang anak lakukan dan dilihat membuat anak lebih banyak gambar ketika anak menuangkan imajinasinya dalam bentuk coretan di selembat kertas berwarna. Contohnya seperti menggambar rumah dengan lingkungan sekitarnya, ada pohon, bunga, matahari, jalan, dan lain sebagainya. Ketika anak sering melihat dan mengamati lingkungan sekitar akan memudahkan anak ketika proses mengambar sesuai dengan gagasannya.

Menggambar bagi anak usia dini bukan hanya kegiatan bermain yang menyenangkan. Menggambar adalah membuat gambar atau kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores sehingga membentuk suatu gambar. Tujuan mengambar yaitu sebagai media mengungkapkan gagasan atau mencurahkan perasaan isi hati maupun pikiran anak. Dengan kegiatan menggambar sesuai gagasannya atau imajinasi anak dapat menumbuhkan kreativitas anak. Dengan menggambar anak dapat mengembangkan kreativitasnya, karena lewat dengan gambaran

anak bisa menuangkan imajinasinya yang berada di otak anak. Anak mampu menuangkan segala hal dan gambaran-gambaran anak, dengan demikian bahwa menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak.

2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau kegiatan

Pada capaian perkembangan ini ada anak yang sudah mampu ada juga yang belum. Capaian yang diraih anak ini biasanya anak-anak yang mampu berpikir kritis itu sangat membantu sekali dalam mengeksplorasi media pembelajaran guru yang disampaikan. Namun jika ada anak-anak yang penalaran berpikirnya masih sedikit kurang itu biasanya anak hanya bermain dengan media saja sesuai dengan anak lihat dan anak ketahui berbeda jika anak berpikir kritis sudah tercapai perkembangannya pada tahapan ini. Anak sudah mampu dalam mengeksplorasi berbagai media pembelajaran yang ada. Contohnya seperti kegiatan pencampuran warna merah dengan kuning adalah dua warna yang berbeda ketika warna tersebut digabungkan akan menjadi satu warna yaitu menjadi warna orange. Dengan demikian, dengan kegiatan eksplorasi pencampuran warna tersebut melatih pola berpikir dengan mengamati, membandingkan, dan bereksplorasi dengan berbagai media kegiatan yang ada dilingkungan sekitar.

3) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Capaian pada perkembangan ini yaitu anak-anak sudah mampu menggunakan alat tulis. Capaian dalam alat tulis ini anak mampu dalam memegang alat tulis dengan benar memegang pensil dengan benar antara ibu jari dengan jari telunjuk. Sedangkan menggunakan alat makan dengan benar ini capaian anak yaitu anak mampu makan sendiri tanpa bantuan orang lain, makan menggunakan sendok dan menggunakan tangan kanan serta makan-makan dengan gizi seimbang.

4) Menggunting sesuai dengan pola

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis. Pada waktu menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Capaian anak pada kegiatan menggunting sesuai dengan pola yaitu anak-anak sudah mampu dalam kegiatan menggunting sesuai dengan pola. Namun ada sedikit anak yang mampu menggunting namun belum sesuai dengan pola tetapi dalam dasarnya anak sudah mampu menggunting. Anak-anak sudah mampu dalam memegang gunting dengan baik dan benar namun dalam menggunting sesuai dengan pola masih sedikit anak yang kurang mampu. Kegiatan menggunting sesuai dengan pola yaitu kegiatan melatih otot-otot serta koordinasi mata dengan tangan, dan juga melatih ketelitian serta kerapian. Misalnya menggunting pola bentuk kelinci, caranya anak menggunting

gambar kelinci di tepi garis dan tidak boleh melewati garis yang sudah ditandai oleh guru.

Untuk hasil yang lebih maksimal kegiatan menggunting tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dilakukan atau dilatih di rumah dengan pengawasan orangtua maupun orang yang mengasuh anak. Dengan kegiatan menggunting ini banyak sekali yang didapatkan oleh anak yaitu melatih motorik halus anak, melatih konsentrasi dan sabar dalam membentuk.

5) Menempel gambar dengan tepat

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan merekatkan sesuatu. Capaian yang diraih anak pada indikator ini yaitu anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam kegiatan menempel gambar dengan tepat sesuai dengan perintah gurunya. Misalnya hasil karya dalam kegiatan melipat di tempelkan di buku gambar dengan baik dan benar.

6) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Capaian pada indikator ini yaitu anak-anak mampu dalam kegiatan menggambar secara rinci. Contohnya anak-anak mampu menggambar dirinya sendiri mulai dari panca indra, mata, hidung, mulut, telinga, tangan, jari-jari, kaki namun gambarnya belum

sesempurna gambar orang dewasa. Namun anak-anak sudah tau bagian-bagian tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Anak-anak juga mampu dalam menggambarkan suasana hati atau ekspresi hatinya ditaman siang hari. Anak sudah mampu dalam menuangkan isi hatinya melalui gambar tetapi gambarnya belum detail sekali. Misalnya guru bertanya hari minggu kemarin anak-anak liburan kemana atau pergi kemana? Anak pun menjawab pergi bersama ibu. Kemudian guru memerintahkan kepada anak coba bu guru pengen tahu ceritakan lewat gambar ya anak-anak, disini anak-anak menuangkan dengan menggambar sesuai imajinasinya ada ayah, ibu, kakak, adik, paman.

Capaian-capaian yan mampu dicapai oleh anak menjadi tolak ukur penerapan metode yang diterapkan berhasil dengan baik atau belum. Dengan kareteristik anak yang berbeda-beda maka capaian akhir didapatkan juga akan berbeda-beda. Anak tidak akan mampu melakukan kegiatan sama persis yang dicontohkan oleh gurunya. Anak usia dini memiliki tingkat kognitif atau kemampuan yang berbeda-beda dengan anak yang lainnya. Sebagai guru harus mengapresiasi capaian yang diraih oleh anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berpengaruh pada motorik halus anak. Maka dengan kegiatan-kegiatan sederhana yang dilakukan oleh anak usia dini dapat melatih perkembangan motorik halus anak.

Untuk meraih capaian perkembangan motorik halus anak dengan hasil yang maksimal perlu dengan stimulasi setiap saat maupun setiap hari. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah bersama orang tua. Sehingga orangtua disini mempunyai peran penting dalam membantu menstimulasi perkembangan yang dilakukan oleh anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Ekasari Krandegan Madiun” adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode demonstrasi di TK Ekasari Krandegan Madiun ada dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan ini yaitu guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan melipat, misalnya menyiapkan kertas gilap berwarna. Yang kedua ada tahap pelaksanaan ditahap pelaksanaan ada beberapa langkah yaitu langkah pembukaan, langkah pelaksanaan, dan langkah penutup.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan metode demonstrasi untuk mengembangkan motorik halus anak diantaranya yaitu (a) faktor lingkungan, (b) faktor bimbingan dan motivasi, (c) dipelajari satu persatu, (d) kesempatan berpraktik, dan (e) model yang baik.
3. Capaian perkembangan motorik halus melalui metode demonstrasi di TK Ekasari Krandegan Madiun. Setelah guru mengimplementasikan metode demonstrasi motorik halus anak dapat berkembang sesuai harapan ditandai dengan indikator sebagai berikut: (a) anak dapat menggambar sesuai gagasannya, (b) melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau kegiatan, (c) menggunakan alat tulis dan alat

makan dengan benar, (d) menggunting sesuai dengan pola, (e) menempel gambar dengan tepat, dan (f) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

B. Saran

Mengenai hasil gambaran tentang Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ekasari Krandegan Madiun, peneliti menyarankan:

1. Bagi lembaga TK Ekasari Krandegan Madiun

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan untuk bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dan juga menambah wawasan ilmu bagi TK Ekasari Krandegan Madiun.

2. Bagi guru

Hendaknya guru selalu memberikan inovasi-inovasi baru agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak memiliki antusias yang tinggi dalam belajar.

3. Bagi peneliti

Pada penelitian yang akan datang mengembangkan hasil penelitian yang menekankan pada implementasi metode demonstrasi yang menarik lagi agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Achamd. *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Akbar Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 1998.
- Aryani, Nini dkk. *Manajemen Pembelajaran PAUD*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Bhidju, Roni Hariyanto. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020.
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Desmita. *Psikologi pserkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Indrawati, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa. *Menejemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nasih, Ahmad Mujin dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Praswoto, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2012.
- Putri, Suci Utami. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019.
- Rantina, Mahyumi dkk. *Panduan Stimulasi dan DDTK Anak Usia 0-6 Tahun*. Jakarta: Edu Publisher, 2020.
- Retnaningsih, Lina Eka dan Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Nawa Litera Publishing, 2022.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Michro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Cet ke 22*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suherman. *Karakteristik AUD*. Bandung: Gramedia, 2012.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008.
- Vioreza, Niken. dkk, *Model dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Walujo, Djoko Adi dan Anies Listyowati. *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group, 2017.
- Wiyani, Nova Ardy. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- “Efektivitas”. Def. 1e, kbbi.web.id
- Hijriyani, Yuli Salis. “Efektivitas Penggunaan Sentra Imtaq dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah bagi Anak Usia Dini”, *Annual Conference on Islamic Early Chidhood Education*, Vol. 3 November 2018.

- Livana PH, Dhita Armitasari, dan Yulia Susanti. Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usi Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. Vol. 4 No. 1, 2018.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Mardalena, Reni “*Penerapan Meode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*”. Skripsi: Universitas Bengkulu, 2014.
- Maryati, Sri. “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Dengan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelompok B Di RA Fatimah Suren Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014*”. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Permendikbud No. 146 Tahun 2014.
- Ramania, Rizka. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Siregar, Zairina Ulfa. “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel di PAUD Cempaka Kec. Medan Labuhan*”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020.
- T, Aryanti. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol. 8 No. 1, 2016.
- Wulandari, Ni Md Ari dan Kt Pudjawan dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Vol 2 No 3 Oktober 2019.